

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada kulit yang disebabkan oleh bermacam-macam sebab salah satu contohnya skabies. Penyakit kulit yang menular akibat parasit *Sarcoptes scabiei* yang dapat menyebabkan gatal.<sup>1</sup> Lesi yang disebabkan oleh skabies bisa berupa terowongan dan ruam. Skabies menjadi urutan ketiga penyakit kulit tersering yang diderita oleh masyarakat Indonesia.<sup>2</sup> Skabies diperkirakan mempengaruhi lebih dari 300 juta orang setiap tahun.<sup>3</sup> Studi *Global Burden of Disease* (GBD) melaporkan bahwa skabies secara langsung menyumbang 0,21% dari global *Disability-Adjusted Life Years* (DALY).<sup>4</sup> Data Depkes RI pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi skabies sebesar 9%. Prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60-12,96%, prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9-12,95% dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 sebanyak 3,9-6%. Tetapi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 menjadi 6,9%.<sup>5</sup> Insiden tertingginya terdapat pada anak-anak, remaja, dan pondok pesantren adalah salah satu lingkungan dengan insiden dan prevalensi skabies yang tinggi di Indonesia. Menurut Kementerian Agama RI Jawa Barat memiliki pondok pesantren paling banyak se-Indonesia. Berdasarkan data tahun 2021, total jumlah pondok pesantren di Jawa Barat sebanyak 8.728.<sup>6</sup>

Determinan penyakit skabies ini tidak terlepas dari faktor *host* (manusia, agen parasit), dan lingkungan.<sup>7</sup> Hendrik L. Blum (1974) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Keempat faktor tersebut merupakan keturunan, perilaku, pelayanan kesehatan dan lingkungan. Skabies sangat beresiko tertular jika seseorang tersebut memiliki lingkungan dan kebersihan diri yang kurang baik. Seseorang dengan kebersihan diri yang kurang baik ketika berkontak langsung maupun tidak langsung dengan penderita skabies akan sangat rentan terkena infeksi parasit tersebut.<sup>8</sup> Kejadian skabies dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya penyediaan air bersih, faktor lingkungan, dan tempat tinggal seperti kepadatan hunian.<sup>9</sup> Pada umumnya pondok pesantren memiliki hunian yang padat sehingga menjadi salah satu faktor tingginya kejadian skabies. Penyediaan air bersih yang kurang akan menyebabkan santri tidak bisa mandi secara rutin dan jarang mencuci.<sup>10</sup>

Pesantren dengan hunian yang padat ditambah dengan kebersihan lingkungan yang buruk ditambah kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan diri pribadi santri mungkin dapat meningkatkan prevalensi skabies di Pondok Pesantren As-Syifa Kecamatan Cipatat, adapula tujuan penelitian ini dilakukan karena penelitian terkait kebersihan diri dengan kejadian skabies belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih meneliti di Pondok Pesantren As-Syifa dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kebersihan diri, kejadian skabies, dan hubungan antara

kebersihan diri dengan kejadian skabies pada santri/santriwati yang ada pada pondok pesantren As-Syifa Kecamatan Cipatat tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana gambaran kebersihan diri siswa/siswi di pondok pesantren As-Syifa di tahun 2023?
- b. Bagaimana tingkat kejadian skabies di pondok pesantren As-Syifa di tahun 2023?
- c. Apakah terdapat hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian skabies pada pondok pesantren As-Syifa di tahun 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui hubungan kebersihan diri penderita dengan kejadian skabies di pondok pesantren As-Syifa Kecamatan Cipatat 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian:

- a. Mengetahui gambaran kebersihan diri siswa/siswi di pondok pesantren As-Syifa di tahun 2023.
- b. Mengetahui tingkat kejadian skabies di pondok pesantren As-Syifa di tahun 2023

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

#### **1.4.1.1 Bagi Peneliti**

Dapat mengetahui bagaimana hubungan kebersihan diri dengan kejadian skabies dan dapat memperoleh ilmu dan wawasan lebih di bidang Kesehatan.

#### **1.4.1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian scabies.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Masyarakat Penderita**

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi penderita tentang hubungan kebersihan diri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren As-Syifa di bawah naungan Puskesmas Cipatat.

#### **1.4.2.2 Bagi Pondok Pesantren As-Syifa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pencegahan mengenai skabies melalui perbaikan kebersihan diri pada siswa/siswi pondok pesantren As-Syifa tahun 2023.

#### **1.4.2.3 Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas Cipatat)**

Sebagai masukan dan referensi Puskesmas sehingga dapat terus meningkatkan program pemberdayaan yang lebih baik.